

**ANALISIS DETERMINAN PENGELUARAN
RUMAH TANGGA MISKIN DI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**HIKMATUL FITRI SIREGAR
NIM. 15 402 00131**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS DETERMINAN PENGELUARAN
RUMAH TANGGA MISKIN DI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**HIKMATUL FITRI SIREGAR
NIM. 15 402 00131**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS DETERMINAN PENGELUARAN
RUMAH TANGGA MISKIN DI
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentras ilmu Ekonomi*

Oleh:

**HIKMATUL FITRI SIREGAR
NIM. 15 402 00131**

Pembimbing I

**Delima Sari Lubis M,A
NIP. 19840512 201403 2 002**

Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **HIKMATUL FITRI SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, Juni 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsian. **Hikmatul Fitri Siregar** yang berjudul "**Analisis Determinan Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP: 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN: 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HIKMATUL FITRI SIREGAR**
NIM : 15 402 00131
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ilmu Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Determinan Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Padangsidempuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



HIKMATUL FITRI SIREGAR
NIM. 15 402 00131

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HIKMATUL FITRI SIREGAR**
NIM : 15 402 00131
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Determinan Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Padangsidempuan**".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juni 2022
Yang menyatakan,



HIKMATUL FITRI SIREGAR
NIM. 15 402 00131



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : HIKMATUL FITRI SIREGAR
NIM : 15 402 00131
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Determinan Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Padangsidimpuan

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012054801

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012054801

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIDN. 2030118403

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 30 Juni 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 64, 75 (C+)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 19
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DETERMINAN PENGELUARAN RUMAH
TANGGA MISKIN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : HIKMATUL FITRI SIREGAR


NIM : 15 402 00131

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Februari 2025

Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Hikmatul Fitri Siregar
NIM : 15 4020 0131
Judul Skripsi : Analisis Determinan Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Padangsidempuan.

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengeluaran rumah tangga miskin di Kota Padangsidempuan melalui tingkat pendidikan dan pendapatan. Dilihat dari data yang dimuat Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan jumlah penduduk miskin masih cukup tinggi dengan jumlah 16.790 jiwa ditahun 2018, 16.050 jiwa di tahun 2019, 16.560 jiwa di tahun 2020 dan 17.280 jiwa di tahun 2022. Meski ditahun 2019 terjadi pengurangan penduduk miskin sebanyak 740 jiwa tetap saja di dua tahun berikutnya jumlah kemiskinan di Kota Padangsidempuan meningkat sebanyak 1.230 jiwa, jumlah ini terbilang cukup banyak mengingat angka ini bertambah antar tahun 2020 dan 2021. Atas dasar inilah peneliti ingin meneliti pengeluaran rumah tangga miskin di Kota Padangsidempuan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Kota Padangsidempuan ? apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Kota Padangsidempuan ? kinerja karyawan pada PT. Graha Yamaha Kota Padangsidempuan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dengan jumlah sampel 50 responden. Alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi sederhana berganda, uji t, uji heterokedastisitas dan uji koefisien determinasi (*R square*).

Dengan menggunakan program *SPSS Versi 23.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel} = 22,463 > 4,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga miskin. Nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,489 atau dalam bentuk persen bernilai 48 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan menjelaskan atau memprediksi variabel konsumsi pada rumah tangga miskin sebesar 48 persen. Sedangkan sebesar 52 persen sebagai sisanya dijelaskan atau diprediksi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Konsumsi

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Determinan Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Padangsidempuan**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, SH,I, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak

Drs. H. Armyn Hasibuan M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. H. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Pinayungan Siregar dan Ibunda Desmi Nasution, Saudara saya Siti Asima Siregar, Ardiansyah Siregar, Januar Ishak Siregar dan Zaskia Ramadhani Siregar yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
7. Saudara Alumni yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian Studi S-1 IAIN Padangsidempuan Fandi Rafsanjani Hasibuan S.E, dan Rasyid Husein Rambe S.E,
8. Untuk sahabat peneliti yang berada dalam lingkungan Kelurahan Ujung Padang yaitu Zona, Desi, Muntaz, Romaito, Lailatul, Dll yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini dan rekan-rekan ES IE1 dan IE2, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2022
Peneliti

HIKMATUL FITRI SREGAR
NIM. 1540200131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof




ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

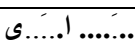
b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis

			atas
ى...ى	<i>Kasrah</i> danya	ī	i dan garis di bawah
و...و	<i>ḍommah</i> danwau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	15
1. Kemiskinan	15
a. Pengertian Kemiskinan	15
b. Macam-Macam Kemiskinan	19
c. Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan.....	20
d. Teori Penyebab Kemiskinan	23
e. Indikator Kemiskinan	24
2. Konsumsi	25
a. Pengertian Konsumsi	25
b. Konsumsi Dalam Perspektif Islam	27
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi	29
d. Fungsi Konsumsi.....	30
e. Determinan Konsumsi.....	31
f. Jenis-jenis Konsumsi.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pikir	37

D. Hipotesis	37
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
1. Kuesioner	40
2. Wawancara.....	40
3. Observasi.....	41
E. Analisis Data.....	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	41
3. Analisis Deskriptif.....	42
4. Uji Normalitas.....	42
5. Uji Linearitas	42
6. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Multikolinearitas	43
b. Heterokedastisitas	43
c. Autokorelasi.....	44
d. Analisis Regresi Linear Berganda	44
7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
8. Uji Hipotesis.....	45
a. Uji t (Parsial)	45
b. Uji f (Simultan).....	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	47
1. Kondisi Geografis kota Padangsidempuan	47
2. Kondisi Demografis Kota Padangsidempuan.....	48
B. Analisis Data.....	49
1. Hasil Uji Normalitas	49
2. Hasil Uji Linearitas	50
3. Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	54
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
6. Hasil Uji Hipotesis.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
D. Keterbatasan penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Jumlah Penduduk Miskin, Garis dan Persentase Penduduk Miskin Kota Padangsidimpuan Tahun 2018-2021	6
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel IV.1	Jam Kerja Pegawai Kelurahan Ujung Padang	54
Tabel IV.2	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel IV.3	Hasil Uji Linearitas Konsumsi dan Pendapatan	55
Tabel IV.4	Hasil Uji Linearitas Konsumsi dan Pendidikan.....	56
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel IV.6	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	57
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokoleerasi	58
Tabel IV.8	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	60
Tabel IV.10	Hasil Uji Parsial (Uji t)	61
Tabel IV.11	Hasil Uji Simultan (Uji f)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan (rupiah) Kota Padangsidempuan tahun 2020 dan 2021.....	3
Gambar I.2 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan (rupiah) Kota Padangsidempuan tahun 2020 dan 2021.....	4
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Kelurahan Ujung Padang.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghabiskan daya guna suatu benda, baik yang berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Secara garis besar konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan pokok (*primer*) dan kebutuhan penunjang (*sekunder*).¹ Yang tergolong kebutuhan *primer* adalah sandang, pangan dan perumahan. Sedangkan kebutuhan *sekunder* meliputi kelompok kebutuhan yang tidak selalu menuntut kebutuhan.²

Menurut Rahardja dan Manurung faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok besar, yaitu: kelompok pertama faktor ekonomi seperti pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, tingkat bunga, dan perkiraan tentang masa depan. Kelompok kedua faktor demografi (kependudukan) seperti jumlah penduduk dan komposisi penduduk. Kelompok ketiga faktor non ekonomi seperti kondisi politik dan sosial budaya masyarakat.³

Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya yaitu melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengkonsumsi kebutuhan tersebut juga

¹Dian Ariani, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di Kabupaten Nagan Raya* (Universitas Teuku Umar, Fakultas Ekonomi, 2014), hlm. 3.

²Nurhikma, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin Kab. Labuhan Batu Utara* (USU : Fakultas Ekonomi 2009), hlm. 14.

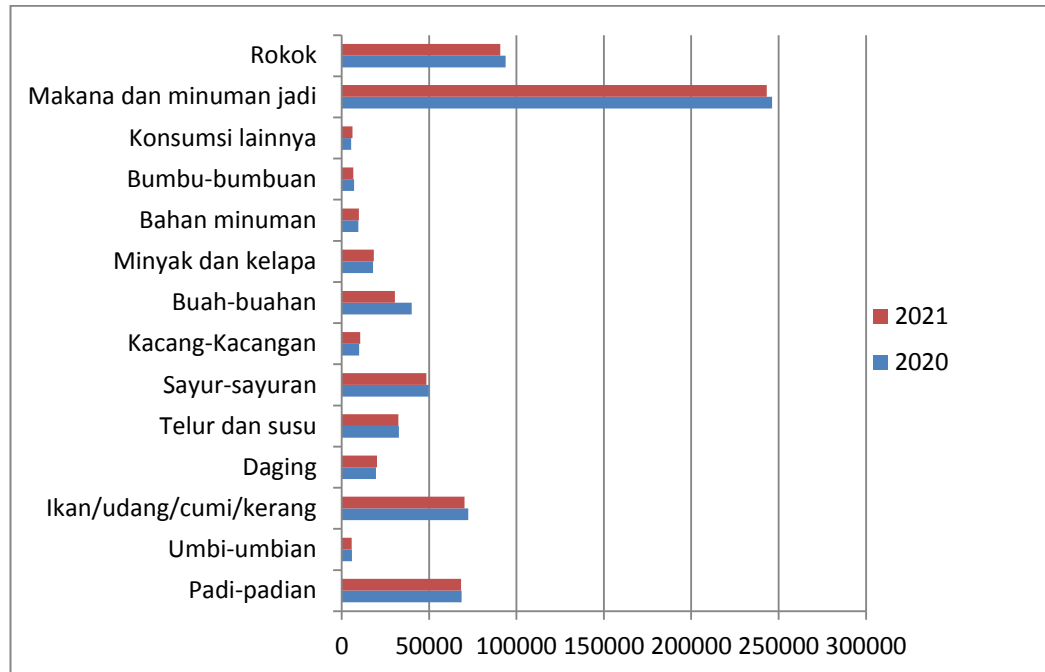
³Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) hlm. 265-268.

didasari faktor-faktor pendukung, yang mencakup kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasnira, bahwa variabel pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar. Hal ini menunjukkan fakta bahwa gaya hidup turut ikut serta dalam faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat

Setiap rumah tangga tidak akan terlepas dengan perilaku konsumsi, baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dalam kelangsungan hidup berumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dikarenakan perkembangan masyarakat serta daerah yang begitu sangat cepat. Kondisi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat yang konsumtif terutama pada masyarakat perkotaan. Masyarakat kita saat ini lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya.

Pengeluaran rata-rata perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota keluarga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dinagi dengan banyaknya jumlah anggota keluarga. Data pengeluaran rumah tangga yang dikumpulkan di bagi menjadi dua bagian yaitu makanan dan bukan makanan.

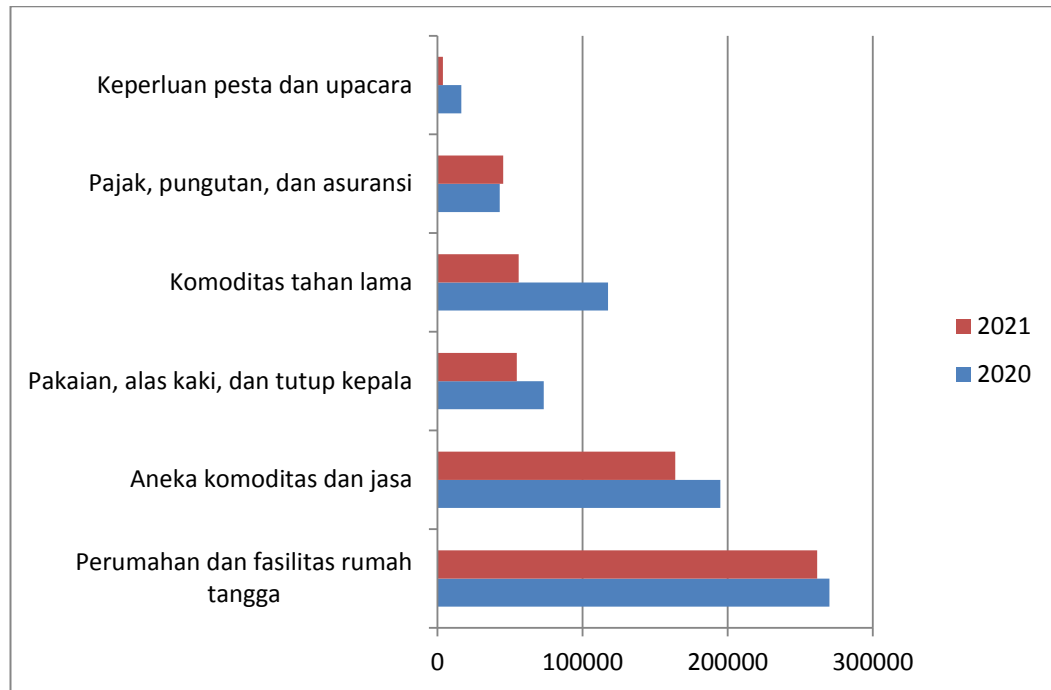
Gambar I.1
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan (rupiah)
Kota Padangsidimpuan tahun 2020 dan 2021



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi) Maret.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran/konsumsi makanan dan minuman jadi merupakan pengeluaran paling banyak bagi masyarakat diikuti dengan pengeluaran rokok, padi-padian, ikan/udang/cumi/kerang dan diikuti yang lainnya.

Gambar I.2
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan
(rupiah) Kota Padangsidimpuan tahun 2020 dan 2021



Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Berdasarkan data yang diterbitkan badan pusat statistik kota Padangsidimpuan, Rata-rata pengeluaran perkapita Kota Padangsidimpuan untuk makanan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran bukan makanan. Pada tahun 2021 dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2021, diperoleh rata-rata pengeluaran perkapita perbulan Kota Padangsidimpuan adalah sebesar 1.246.606 rupiah yang terdiri dari rata-rata pengeluaran perkapita untuk makanan sebesar 661.437 rupiah, dan untuk bukan makanan sebesar 585.169 rupiah.

Persentase penduduk Kota Padangsidimpuan menurut golongan pengeluaran, lebih dari 50 persen memiliki pengeluaran perkapita sebulan lebih dari 750.000 rupiah.

Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Menurut BPS Kota Padangsidimpuan pengeluaran masyarakat khususnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi banyak variabel, diantaranya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan selera.

Jumlah penduduk yang banyak membuat semakin bervariasi perbedaan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan juga gaya hidup masing-masing rumah tangga.

Persoalan yang dihadapi oleh masyarakat adalah bersumber dari jumlah kebutuhan yang tidak terbatas. Biasanya manusia merasa tidak pernah merasa puas dengan benda yang mereka peroleh dan prestasi yang mereka capai. Apabila keinginan dan kebutuhan masa lalu sudah dipenuhi maka keinginan yang baru akan muncul. Di negara miskin seperti hal yang lumrah. Konsumsi makanan yang masih rendah dan perumahan yang kurang memadai telah mendorong masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Di negara kaya sekalipun seperti, Jepang dan Amerika Serikat masyarakat masih mempunyai keinginan untuk mencapai kemakmuran yang lebih tinggi dari yang mereka capai sekarang ini.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Kemiskinan tidak hanya terjadi di kota saja namun juga sebagian besar terjadi di pedesaan. Yang dimaksud dengan kemiskinan adalah suatu keadaan yang menggambarkan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok dapat diartikan sebagai suatu paket barang

dan jasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk hidup secara manusiawi. Terdiri dari sandang, pangan dan papan.⁴

Masalah kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, mengenai tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan dan pekerjaan.

Tabel I.1
Jumlah Penduduk Miskin, Garis, dan Persentase Penduduk Miskin
Kota Padangsidempuan Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Persentase Penduduk Miskin
2018	16,79	363.468	7,69
2019	16,05	382.884	7,26
2020	15,56	417.455	7,40
2021	17,28	453.777	7,53

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

Dari tabel di atas angka penduduk miskin di Kota Padangsidempuan tahun 2018 berjumlah 16.790 jiwa. Dari jumlah penduduk dari data yang dirilis dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan per maret 2019, jumlah

⁴Abu Ahmad, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : Renika Cipta, 2003), hlm. 344.

penduduk miskin sebanyak 16.050 jiwa , terjadi pengurangan penduduk miskin di Kota Padangsidempuan yaitu sebanyak 740 jiwa antara tahun 2018 sampai tahun 2019. Selanjutnya di tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Kota Padangsidempuan berjumlah 16.560 jiwa. Angka ini menunjukkan kemiskinan bertambah sebanyak 510 jiwa dari tahun 2019 dengan persentase 7,40 persen. Tahun 2021 angka kemiskinan di Kota Padangsidempuan juga meningkat sebanyak 720 jiwa dari total jumlah penduduk miskin di tahun 2021 sebanyak 17.280 jiwa dengan persentase 7,53 persen.

Kemiskinan di Kota Padangsidempuan dari data diatas selalu mengalami kenaikan meski pendapatan perkapita dari tahun 2018-2021 terus meningkat. Ini artinya meski pendapatan meningkat tetap saja kebutuhan akan meningkat juga.

Sebuah rumah tangga diidentifikasi sebagai miskin kronis jika pendapatan berada di bawah garis kemiskinan. Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi banyaknya rumah tangga miskin adalah tingkat pendidikan, kesehatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan.

Kemiskinan multidimensi yang disebabkan oleh berbagai faktor. Studi empiris menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya karakteristik rumah tangga, karakteristik kepala rumah tangga, pendidikan, kesehatan, kondisi rumah tempat tinggal.

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasa kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif yang mencakup berbagai aspek masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat

sebagai pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak ikut serta dalam proses pembangunan.

Masyarakat yang tingkat kehidupan ekonominya relatif belum mapan, angka konsumsi mereka relatif besar, artinya sebagian besar tambahan pendapatan mereka dialokasikan untuk aktivitas konsumsi. Hal yang sebaliknya berlaku bagi masyarakat yang kehidupan ekonominya mapan.

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makroekonomi. Setiap masyarakat tidak terlepas dari kegiatan konsumsi yang dilakukan guna untuk memperoleh kepuasan atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran. Menurut raharja dan Manurung bahwa konsumsi uang dilakukan saat ini tergantung dari pendapatan yang siap dibelanjakan. Semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula pengeluarann konsumsi, namun kenyataannya konsumsi tidak berpatok lagi pada tingkat pendapatan. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut penulis tertarik menganalisis apa saja penyebab yang mempengaruhi kemiskinan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Skripsi dengan judul **"Analisis Determinan Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Padangsidempuan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Masih Tingginya Angka Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.
2. Terus Meningkatnya Angka Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Kota Padangsidempuan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini perlu di batasi, agar pembahasannya tidak meluas dan keterbatasan waktu, ilmu dan dana yang dimiliki penulis. Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti memfokuskan pada factor yang mempengaruhi tingkat konsumsi pada rumah tangga kemiskinan di kota padangsidempuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Penentuan variabel pada dasarnya adalah operasionalisasi terhadap konstrak, yaitu upaya mengurangi abstraksi konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Tingkat Pendidikan (X ₁)	Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diukur dari lama pendidikan formal yang ditempuh oleh kepala keluarga (satuan tahun aktif). Ada dua indikator dalam mengukur dimensi pendidikan yaitu lama sekolah dan akses terhadap pendidikan kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang maupun papan. ⁵	a. Pengaruh Pendidikan b. Pendidikan Formal c. Pendidikan Informal	Ordinal

⁵ Madyo Ekosusilo dan R.B Kasihadi, *Dasar-dasar pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 2003), hlm. 12.

2.	Pendapatan (X ₂)	Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang maupun barang yang dapat dinilai berdasarkan harga berlaku. Adapun indikator tingkat pendapatan anatara lain pendapat berupa uang seperti gaji, upah, pekerjaan dan beban keluarga dan pendapatan berupa barang seperti transportasi , perumahan dan rekreasi. ⁶	a. Penghasilan b. Pekerjaan c. Beban Keluarga	Ordinal
3.	Konsumsi (Y)	Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan papan , sandang , pangan dan kebutuhan sosial. ⁷	a. Pangan b. Non Pangan	Ordinal

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian di atas, maka untuk mempermudah pembahasan, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kota Padangsidempuan ?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Kota Padangsidempuan ?

F. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian agar tidak kehilangan arah dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yaitu

⁶ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika* Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9

⁷ Yohanes Mardimin, *Kritis Proses Pembangunan di Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hlm. 20

1. Untuk mengetahui pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga miskin di Kota Padangsidempuan ?
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga miskin di Kota Padangsidempuan ?

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat dari dua sudut pandang sebagai berikut:

1. Dilihat dari sudut pandang kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berarti bagi penulis, berkaitan dengan teori yang telah diperoleh selama kuliah dan penerapannya di lapangan. Selanjutnya diharapkan dapat memberikan input bagi ilmu pengetahuan atau teori yang berkaitan dengan kemiskinan. Lebih jauh penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk membentuk konsep baru tentang manajemen sumber daya manusia berdasarkan fakta khususnya berkaitan dengan faktor yang menjadi penyebab kemiskinan serta pengembangan hipotesis yang akan dijabarkan kemudian.

2. Dilihat dari sudut pandang kegunaan praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan khususnya tentang kemiskinan dengan berbagai aspek, dan selanjutnya dapat turut serta meningkatkan kesejahteraan manusia.

b. Bagi Akademik

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka khususnya Jurusan Ekonomi Manajemen Universitas IAIN Padangsidimpuan, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksud untuk penelitian laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, di dalamnya memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori, di dalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap anatar variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode Penelitian, di dalamnya memuat tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrument pengumpulan data dan tekhnik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian, baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi, dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB VI Hasil Penelitian, di dalamnya memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidak mampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakatnya di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini di tandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.⁸

Pemikiran mengenai kemiskinan berubah sejalan dengan berlalunya waktu, tetapi pada dasarnya berkaitan dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan menunjukkan situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak bisa dihindari dengan kekuatan yang dimilikinya dimana kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak.⁹

⁸.Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2011), Hlm. 788.

⁹.Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), Hlm. 137

Menurut Soejono Soekanto, kemiskinan diartikan keadaan seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompoknya.¹⁰

Menurut Prof. Dr. Emil Salim yang dimaksud dengan kemiskinan adalah merupakan suatu keadaan yang merupakan suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Dengan istilah lain kemiskinan itu meruokan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, sehingga mengalami keresahan, kesengsaraan atau kemeralatan dalam setiap langkah hidupnya.¹¹

Defenisi tentang kemiskinan menurut Nabil Subhi Ath-Thawil adalah tiadanya kemampuan untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan pokok. Kebutuhan-kebutuhan ini di anggap pokok karena ia menyediakan batas kecukupan minimum untuk hidup manusia yang layak dengan tingkatan kemuliaan yang dilimpahkan Allah atas dirinya.¹²

Definisi kemiskinan dapat ditinjau dari tinjauan ekonomi, sosial dan politik. Secara ekonomi kemiskinan adalah kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Secara sosial kemiskinan diartikan kekurangan jaringan sosial dan struktur untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan meningkatkan produktivitas.

¹⁰. Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2006), Hlm. 320.

¹¹. Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), Hlm. 329.

¹². Aath-Thawil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Muslim*, cet 1 Terjemahan Muhammad Bagi (Bandung : Mizan, 1985), Hlm. 36.

Sedangkan secara politik kemiskinan diartikan kekurangan akses terhadap kekuasaan.¹³

Di dalam Al-Quran permasalahan dan solusi kehidupan manusia dari hubungan manusia kepada Allah swt, dan hubungan manusia dengan manusia yang ada disekelilingnya, serta hubungan manusia dengan lingkungan telah dijabarkan secara terperinci di dalam Al-Quran seperti menunjukkan kepada seseorang yang memiliki harta dan usaha tetapi tidak dapat mencukupi keperluan hidupnya, seolah-olah adalah orang yang lemah hidupnya dan berpersepsi bahwa menganggap penuh kehinaan dan kemiskinan yang menimpa hidupnya.

Selanjutnya kata miskin di dalam Al-Quran juga biasa di dendangkan dengan kata fakir. Salah satu persoalan pokok yang biasanya dibicarakan dalam Al-Quran ialah tentang kemiskinan, Al-Quran merupakan kitab yang super ilmiah yang dijadikan rujukan para ulamah dalam segala persoalan, kemudian di dalamnya sedikit banyak menginformasikan tentang kemiskinan.

Para Nabi dan Rasul terdahulu pun mereka telah mengalami perjuangan hidup yang berat, mandiri dan selalu hidup dari hasil jerih payah sendiri. Mereka melakukan berbagai macam perkerjaan dan usaha untuk hidup dengan hasil usahanya di tengah-tengah menjalankan risalah Allah swt, termasuk dalam memberi pemahaman Al-Quran terhadap ummatnya tentang kandungan isinya. Demikian pula Nabi Muhammad saw, pada masa

¹³.Tadjuddin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1993), Hlm. 201-204.

pertumbuhannya beliau hidup dikeluarga sederhana (miskin) jugaa berkerja sebagai pengembala kambing.¹⁴ Meskipun Al-Quran tidak memberikan petunjuk secara langsung tentang suatu kemiskinan dalam bentuk pandangan sederhana bagi seseorang, namun Al-Quran tetap memberikan petunjuk mengenai pengertian dari kemiskinanpada kehidupan setiap hamba yang beriman. Akan tetapi, yang demikian memerlukan upaya interpretasi dan pembangunan pikiran terkait dengan nash-nash yang berbicara mengenai hal tersebut.

Pembicaraan seputar kemiskinan menjadi penting karena manusia merupakan makhluk yang tidak lepas dari cobaan dan ujian. Hal ini tampak pada Q.S. At-Taubah ayat 60, yang menyatakan bahwa manusia apabila diberi-Nya ujian lalu dimuliakan-Nya, maka dia merasa telah dimuliakan dan sebaliknya, apabila diberi-Nya ujian dan dibatasi rezekinya, maka dia merasa dihinaan, At-Taubah ayat 60

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
 وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana..

¹⁴.Hamdani Barkam Adz-Dzaki, *Kepemimpinan Kenabian* (Cet. I Yogyakarta: Ak Group, 2009), Hlm. 72.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menurut Al-Quran tentang keluasan rezeki yang diberikan Allah kepada seseorang bukan merupakan penghormatan kepadanya, melainkan merupakan cobaan dan ujian. Begitu juga sebaliknya, jika Allah mencoba dan mengujinya dengan kesempitan rezeki, maka sang hamba menyangka Allah sedang menghinanya.

Tinjauan yang sama dengan penjelasan berbeda dikemukakan Nugroho dan Dahuri. Dari aspek ekonomi, kemiskinan merupakan kesenjangan antara lemahnya daya beli (positif) dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*normatif*). Dari aspek sosial, kemiskinan mengindikasikan potensi perkembangan masyarakat rendah. Sedangkan dari aspek politik, kemiskinan berhubungan dengan rendahnya kemandirian masyarakat.¹⁵

b. **Macam – macam Kemiskinan**

Kemiskinan mempunyai makna yang luas dan memang tidaklah mudah untuk mengukurnya. Namun, dalam bagian ini akan dijelaskan macam ukuran kemiskinan yang paling umum digunakan yaitu :

Kemiskinan dapat di golongankan dalam tiga bagian :

- 1) Kemiskinan Kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relative tidak mau untuk memperbaiki taraf hidup dengan tata cara yang modern. Kebiasaan

¹⁵.Rohmin Dahuri dan Iwan Nugroho, *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan* (Jakarta : Pustaka LP3ES, 2004), Hlm. 165.

seperti ini ini dapat berupa sikap, pemborosan atau tidak hemat, kurang kreatif, dan relative pula bergantung pada pihak lain.

- 2) Kemiskinan Natural adalah karena dar awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat ini menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya manusia maupun pembangunan. Kemiskinan natural ini merupakan kemiskinan yang di sebabkan oleh faktor-faktor alamiah karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kemiskina ini merupakan daerah yang kritis sumber daya alamnya ataupun daerah yang terisolasi.
- 3) Kemiskinan Struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.¹⁶

c. **Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan**

Kemiskinan terjadi di negara-negara berkembang disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam yang terbatas, selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya

¹⁶. Elly M. Sutiadi, dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Hlm. 796.

peluang dalam mendapatkan lapangan pekerjaan, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran di suatu negara ini yang selanjutnya dapat menyebabkan kemiskinan.

Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan dan kesenjangan oleh kaum kapitalis, berhasil mengutamakan nilai-nilai ekonomi dari pada nilai yang lainnya. Seperti nilai politik mereka leluasa mempekerjakan kaum buruh dengan semena-mena. Dari berbagai kesenjangan ada didalam kehidupan sosial yang membuat kaum miskin menjadi iskin dan orang-orang yang berada di paing atas menjadi makmur.¹⁷

Para pembuat kebijakan pembangunan selalu berupaya agar alokasi sumber daya dapat dinikmati oleh sebagian besar anggota masyarakat. Namun, karena cirri dan kondisi masyarakat yang sangat beragam dan ditambah pula dengan tingkat kemajuan ekonominegara yang bersangkutan dan terkadang masih lemah, maka kebijakan nasional umumnya diarahkan untuk memecahkan permasalahan jangka pendek.

Kebijakan pemerintah belum berhasil memecahkan permasalahan kelompok ekonomi di tingkat bawah. Selain itu, kebijakan dalam negeri sering kali tidak terlepas dengan kondisi diluar negeri yang secara tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, antara lain dari segi pendanaan dan pembangunan.¹⁸

¹⁷.Sri Edi Suwarsono, *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan* (Jakarta : UI Press, 1987), Hlm. 24.

¹⁸.Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015), Hlm. 300.

Menurut pendapat Bagong Suyanto, ada tiga faktor penyebab terjadinya kemiskinan di pedesaan dan perkotaan, yaitu :¹⁹

- 1) Sempitnya penguasaan dan kepemilikan lahan atau akses produksi lain, ditambah lagi kurangnya ketersediaan modal yang cukup untuk usaha.
- 2) Karena nilai tukar hasil produksi yang semakin jauh tertinggal dengan hasil produksi yang lain, termasuk kehidupan hidup sehari-hari.
- 3) Karena tekanan perangkat kemiskinan dan ketidaktahuan masyarakat, dengan artian mereka terlalu relatif terisolasi atau tidak memiliki akses yang cukup untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan , disamping itu masyarakat secara fisik lemah karena kurang gizi, mudah terserang penyakit dan tidak berdaya atau rentan.

Nanik Sudrawati, mengidentifikasi bahwa golongan miskin dapat dikaitkan dengan permasalahan berikut :²⁰

- 1) Kurang mampu dalam meraih peluang ekonomi : peluang kerja, rendahnya upah, malas bekerja dan lain sebagainya.
- 2) Sumber daya alam yang terbatas serta penguasaan aset produksi yang rendah : lahan, air, faktor produksi dan jangkauan pelayanan.
- 3) Kondisi kurang gizi dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidup pokok.
- 4) Mempunyai anak balita yang kurang gizi dan kesehatan yang rendah.
- 5) Kondisi perumahan tak layak huni atau kumuh
- 6) Kekurangan kemampuan menyekolahkan anak.

¹⁹.Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2002), Hlm. 98.

²⁰.Nanik Sudarwati, *Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Mengurangi Pengangguran Kemiskinan* (Malang : Intimedia, 2009), Hlm. 23.

7) Kebijakan pemerintah yang kurang mendukung serta kurang mendapat pelayanan kesehatan, air bersih, dan kebersihan lingkungan.

Bagi negara berkembang khususnya yang memiliki kepadatan penduduk yang *relative* tinggi dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, maka kemiskinan bukanlah merupakan fenomena baru.

Kemiskinan terjadi akibat adanya ketidakseimbangan dalam memperoleh atau penggunaan sumber daya alam yang diistilahkan dari gambaran mengenai secara sepintas di atas, tampak bahwa permasalahan kemiskinan sangat kompleks, karena dalam kenyataannya kemiskinan merupakan perwujudan dari hasil interaksi yang melibatkan kemampuan semua aspek yang di punyai manusia dalam kehidupannya.²¹

d. Teori Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan bermula pada teori lingkaran setan kemiskinan menurut Nurkse (dalam Kuncoro).²² Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1. Adanya ketidaksempurnaan pasar, keterbelakangan, ketertinggalan, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas, rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi kepada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya.

²¹.Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1995), Hlm. 13.

²².Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1997), Hal. 132.

e. **Indikator Kemiskinan**

Ada dua pendekatan seseorang tergolong sebagai orang miskin. Pertama, pendekatan absolute yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan fisik manusia. Tolak ukur yang dipakai adalah kebutuhan keluarga, dengan memperhatikan kebutuhan minimal yang harus dipenuhi oleh suatu keluarga agar dapat melangsungkan hidupnya secara sederhana, tetapi memadai swbagai warga masyarakat yang layak. Termasuk di dalamnya kebutuhan akan pangan, perumahan, sandang, pemeliharaan kesehatan dan pendidikan anak. Menurut pendekatan ini kemiskinan dipahami sebagai suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencapai kebutuhan fisik pada tingkat minimal dari standar kebutuhan yang sudah ditetapkan.²³

Kedua adalah pendekatan relatif yang mendefenisikan kemiskinan dalam kaitannya dengan kebutuhan seseorang di dalam masyarakat. Tolak ukur yang dipakai adalah tingkat pendapatan keluarga per bulan atau per tahun. Berdasarkan tolak ukur ini seseorang yang tergolong miskin ditentukan berdasarkan kedudukan relatifnya dalam masyarakat dengan memperhatikan sejauh mana mutu kehidupannya berbeda dibandingkan dengan rata-rata mutu kehidupan yang berlaku secara keseluruhan. Menurut pendekatan relative, kemiskinan sekelompok orang dalam masyarakat yang hidup dalam keadaan melarat, terhina, dan tidak layak disebabkan tidak meratanya pembagian pendapatan di dalam masyarakat.

²³.Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1995), Hlm. 20.

Kemiskinan dapat juga ditentukan dengan cara membandingkan tingkat pendapatan individu atau keluarga dengan pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasar minimum. Dengan demikian, tingkat pendapatan minimum pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin. Kinsep kemiskinan seperti ini dikenal sebagai konsep kemiskinan absolute. Pada kondisi lain bila tingkat pendapatan sudah mencapai tingkat pemenuhan kebutuhan dasar minimum, tetapi masih jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan pendapatan masyarakat disekitarnya. Dalam pengertian masih berada dalam keadaan miskin bila dibandingkan dengan keadaan masyarakat di sekitarnya. Konsep kemiskinan seperti ini dikenal sebagai kemiskinan relatif.²⁴

Dengan demikian, sekurang-kurangnya ada dua pendekatan yang digunakan untuk pemahaman tentang kemiskinan, yaitu pendekatan absolute dan pendekatan relative. Pendekatan pertama adalah perspektif yang melihat kemiskinan secara absolute yaitu berdasarkan garis absolute yang biasanya disebut dengan garis kemiskinan. Pendekatan yang kedua adalah pendekatan relative, yaitu melihat kemiskinan itu berdasarkan lingkungan dan kondisi social masyarakat.

2. Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang

²⁴.Hendra Esmara, *Kemiskinan dan Pembangunan di Indonesia* (Malang : HIPIS, 1986), Hal. 45.

dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang dan jasa dalam proses produksi ini digunakan untuk memproduksi barang lain.²⁵

Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin.²⁶

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.²⁷ Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya.

²⁵.Michael James, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Ghalia, 2001), Hal. 49.

²⁶.*Ibid*, Hal. 51.

²⁷.Todaro, *Ekonomi dalam Pandangan Modern, Terjemahan* (Jakarta : Bina Aksara, 2002), Hal.213.

b. Konsumsi dalam Perpektif Islam²⁸

Menurut Islam, anugerah-anugerah Allah adalah milik semua manusia. Suasana yang menyebabkan sebagian diantara anugerah-anugerah itu berada di tangan orang-orang tertentu tidak berarti bahwa mereka dapat memanfaatkan anugerah-anugerah itu untuk mereka sendiri. Orang lain masih berhak atas anugerah-anugerah tersebut walaupun mereka tidak memperolehnya. Selain itu, perbuatan untuk memanfaatkan atau mengkonsumsi barang-barang yang baik itu sendiri dianggap sebagai kebaikan dalam Islam. Sebab kenikmatan yang dicipta Allah untuk manusia adalah ketaatan kepada-Nya.

Etika ilmu ekonomi Islam berusaha untuk mengurangi kebutuhan material yang luar biasa sekarang ini, untuk mengurangi energi manusia dalam mengejar cita-cita spiritualnya. Dalam ekonomi Islam konsumsi dikendalikan oleh lima prinsip dasar sebagai berikut:

1) Prinsip Keadilan

Syarat ini mengandung arti ganda yang penting mengenai mencari rezeki secara halal dan tidak dilarang hukum. Dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, dan daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain Allah.

²⁸.Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), Hal. 92-95.

2) Prinsip Kebersihan

Syarat yang kedua ini tercantum dalam *Al-Qur'an* maupun *As-Sunnah* tentang makanan. Harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua yang diperkenankan boleh dimakan dan diminum dalam semua keadaan. Dari semua yang diperbolehkan makan dan minumlah yang bersih dan bermanfaat.

3) Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai makanan dan minuman adalah sikap tidak berlebih-lebihan, yang berarti janganlah makan secara berlebih.

4) Prinsip Kemurahan Hati

Dengan mentaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Tuhan karena kemutahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Tuhan dengan keimanan yang kuat dalam tuntunan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya.

5) Prinsip Moralitas

Bukan hanya mengenai makan dan minuman langsung tetapi dengan tujuan terakhirnya, yakni untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebut nama

Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelah makan. Dengan demikian ia akan merasakan kehadiran Ilahi pada waktu memenuhi keinginan-keinginan fisiknya. Hal ini penting artinya karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual yang berbahagia.

c. Perilaku Konsumen²⁹

Perilaku konsumen merupakan proses, tindakan, dan hubungan sosial yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan organisasi dalam mendapatkan, menggunakan suatu produk komoditas, jasa atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan, dan sumber lainnya.

Perilaku konsumen didefinisikan sebagai tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan tindakan-tindakan tersebut.

Berkaitan dengan perilaku konsumen ada tiga variabel dalam mempelajarinya, yaitu variabel stimulus, variabel *respons*, dan variabel antara.

1) Variabel Stimulus

Variabel stimulus merupakan variabel yang berada di luar diri individu (faktor eksternal) yang sangat berpengaruh dalam proses

²⁹.Ismail Nawawi, *Isu-Isu Ekonomi Islam : Kompilasi Pemikiran Filsafat Teori Menuju Praktik di Tengah Arus Ekonomi Global* (Jakarta : VIV Press, 2013), Hal. 229-233.

pembelian. Contohnya: *merk* dan jenis barang, iklan, pramuniaga, penataan barang, dan ruangan.

2) Variabel *Respons*.

Variabel *respons* merupakan hasil aktivitas individu sebagai reaksi dari variabel stimulus. Variabel *respons* sangat bergantung pada faktor individu dan kekuatan stimulus. Contohnya: keputusan membeli barang, pemberi penilaian terhadap barang, perubahan sikap terhadap suatu produk.

3) Variabel *Intervening*.

Variabel *intervening* adalah variabel antara stimulus dan *respons*. Variabel ini merupakan faktor internal individu termasuk motif membeli, sikap terhadap suatu peristiwa, dan persepsi terhadap suatu barang.

d. Fungsi Konsumsi³⁰

Fungsi konsumsi adalah satu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (*disposable income*) perekonomian tersebut.

Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan :

$$C = a + bY$$

Dimana :

C = Tingkat konsumsi

a = Konsumsi rumah tangga ketika pendapatan nasional adalah 0

b = Kecenderungan konsumsi marginal

Y = Tingkat pendapatan nasional

³⁰<http://wawanhariskurnia.blogspot/2012/12/teori-konsumsi.html> diakses pada 18 Agustus 2019.

Dari rumusan yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya konsumsi sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Namun yang perlu digaris bawahi adalah perubahan (peningkatan) konsumsi yang disebabkan oleh perubahan (peningkatan) pendapatan tidak bersifat proporsional. Oleh karena itu, tabungan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi pada tingkat tabungannya. Kelebihan dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dapat disisihkan untuk tabungan.³⁷ Terdapat dua konsep untuk mengetahui sifat hubungan antara *disposable income* dengan konsumsi dan *disposable income* dengan tabungan yaitu konsep kecenderungan mengkonsumsi dan kecenderungan menabung.

e. Determinan Konsumsi

Banyak faktor yang menentukan permintaan konsumsi atau pengeluaran individu atas barang-barang dan jasa-jasa dalam suatu perekonomian. Menurut Spencer faktor tersebut diantaranya adalah pendapatan disposibel yang merupakan factor utama, banyaknya anggota keluarga, usia dari anggota keluarga, pendapatan yang terdahulu dan pengharapan akan pendapatan dimasa yang akan datang.

Menurut Samuelson bahwa faktor-faktor yang pokok yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan disposibel sebagai faktor utama, pendapatan permanen dan

pendapatan menurut daur hidup, kekayaan dan faktor penentu lainnya seperti faktor social dan harapan tentang kondisi ekonomi dimasa yang akan datang.³¹

Sukirno menyebutkan bahwa disamping faktor pendapatan rumah tangga, kekayaan dan pajak pemerintah, konsumsi rumah tangga juga di tentukan oleh beberapa faktor lain:

- 1) Ekspektasi, mengenai keadaan dimasa yang akan datang sangat memengaruhi konsumsi rumah tangga masa kini, keyakinan bahwa pada masa mendatang akan mendapat pendapatan yang lebih tinggi akan mendorong rumah tangga untuk meningkatkan konsumsinya dimasa sekarang.
- 2) Jumlah Penduduk, dalam analis mengenai pembelajaan agregat yang diperhatikan adalah konsumsi penduduk Negara. Oleh sebab itu tingkat konsumsi bukan saja tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang tetapi juga yang diterima penduduk secara keseluruhan.
- 3) Tingkat harga, dalam analis Keynesian sederhana dimisalkan bahwa tingkat harga adalah tetap, maka setiap kenaikan pendapatan berarti terjadi kenaikan pendapatan riil.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dintentukan juga oleh banyak faktor. Namun yang paling penting dari faktor-faktor yang menentukan

³¹.Paul Samuelson, *Mikro Ekonomi Edisi XIV* (Jakarta : Erlangga, 1999), Hal. 169.

pengeluaran konsumsi hanya dua, yaitu pendapatan disposibel dan pengharapan terhadap pendapatan dimasa yang akan datang.

f. Jenis-jenis Konsumsi

Masyarakat dalam menentukan dan memilih jenis konsumsi sangat berbeda dan beraneka ragam, hal itu tergantung dari tingkat penerimaan keluarga yang diperoleh. Suatu keluarga dapat menentukan jenis konsumsi menurut tingkat yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan. Sedangkan tingkat kemampuan ini digambarkan oleh tingkat pendapatan yang diterima keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi.

Kebutuhan manusia beraneka ragam dan berlangsung secara terus menerus, manusia merasa belum puas walaupun satu kebutuhan telah terpenuhi, karena biasanya akan diikuti oleh kebutuhan lain seperti kebutuhan sekunder. Kebutuhan manusia akan bertambah terus, baik macam, jumlah maupun mutunya. Penyebab ketidak terbatas kebutuhan manusia secara keseluruhan, antara lain penambahan penduduk, kemajuan teknologi, taraf hidup yang semakin meningkat, keadaan lingkungan dan tingkat kebudayaan manusia yang semakin meningkat pula.³²

Adapun jenis-jenis konsumsi menurut tingkatannya adalah: konsumsi barang-barang kebutuhan pokok disebut konsumsi primer, konsumsi sekunder dan konsumsi barang-barang mewah.³³

³². Todaro, *Ekonomi dalam Pandangan Modern, Terjemahan* (Jakarta : Bina Aksara, 2002), Hal. 115.

³³. *Ibid*, Hal. 116.

Konsumsi pokok dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan primer, minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup. Konsumsi yang harus dimiliki oleh seseorang untuk jenis konsumsi pokok adalah makanan, pakaian dan perumahan.

Konsumsi sekunder adalah kebutuhan yang kurang begitu penting untuk dipenuhi. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, manusia masih dapat hidup, misalnya kebutuhan akan meja, kursi, radio, buku-buku bacaan. Kebutuhan ini akan dipenuhi apabila kebutuhan pokok sudah terpenuhi. Oleh karena itu, kebutuhan ini sering disebut kebutuhan kedua atau kebutuhan sampingan.

Yang ketiga yakni konsumsi barang-barang mewah. Konsumsi ini dipenuhi apabila konsumsi kebutuhan pokok dan sekunder telah terpenuhi. Seseorang akan membutuhkan barang-barang mewah, misalnya mobil, berlian, barang-barang elektronik dan sebagainya jika mempunyai kelebihan yang maksimal. Keinginan untuk memenuhi barang-barang mewah ditentukan oleh penghasilan seseorang dan lingkungannya. Orang yang bertempat tinggal di lingkungan orang kaya, biasanya berhasrat atau berkeinginan memiliki barang-barang mewah seperti yang dimiliki orang di lingkungannya.³⁴

³⁴.*Ibid*, Hal.118.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih akurat sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka diperlukan karya-karya pendukung yang memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji dan untuk memastikan tidak adanya kesamaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada, maka di bawah ini peneliti paparkan beberapa kajian pustaka yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian penulis. Di antaranya sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ajeng Dhias Kharisma, (2013) ³⁵	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi sekolah menengah atas negeri di kabupaten jember.	a. Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi b. Jumlah tanggungan keluarga yang memiliki hasil signifikan positif mempengaruhi konsumsi rumah tangga guru bersertifikat c. Variabel jarak tempuh ke tempat kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi.
2	Dody Prasetyo (2013) ³⁶	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Baki	a. Hasil estimasi Ordinary Least Square (OLS) menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga b. Variabel yang paling berpengaruh.

³⁵ Ajeng Dhias Kharisma, Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga guru bersertifikasi sekolah menengah atas negeri di kabupaten jember., *Skripsi*, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember 2013

³⁶ Dody Prasetyo, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Guru Pegawai Negeri Sipil Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo (Studi pada Guru SMPNegeri 1 dan SMA Negeri 2 Baki, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta 2011

		Kabupaten Sukoharjo (Studi pada Guru SMPNegeri 1 dan SMA Negeri 2 Baki.	
3	Pande Putu Erwin Adiana dan Nih Luh Karmini (2009) ³⁷	Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar.	a. Variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar b. Variabel bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar.
4	Raudha (2008) ³⁸	Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap perilaku konsumsi sepeda motor pasca tsunami dalam perspektif ekonomi islam	Metode kuantitati, meliputi Uji Validitas Uji Reliabilitas, Uji Normalits. Serta menggunakan analisis regresi sederhana yaitu variabel x (pendapatan dan y perilaku konsumsi).
5	P. Yudha Kristy, (2012). ³⁹	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat elit dan nonelit di kota makassar.	Konsumsi, pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga, lokasi tempat tinggal, tingkat pendidikan, dan pendapatan bunga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat elit dan non elit di Kota Makassar. Namun, yang berpengaruh signifikan adalah

³⁷ Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini, Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar, *Artikel*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2009

³⁸ Raudha, Pengaruh pendapatan masyarakat terhadap perilaku konsumsi sepeda motor pasca tsunami dalam perspektif ekonomi islam, *Skripsi*, Konsentrasi Perbankan Syariah, Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008

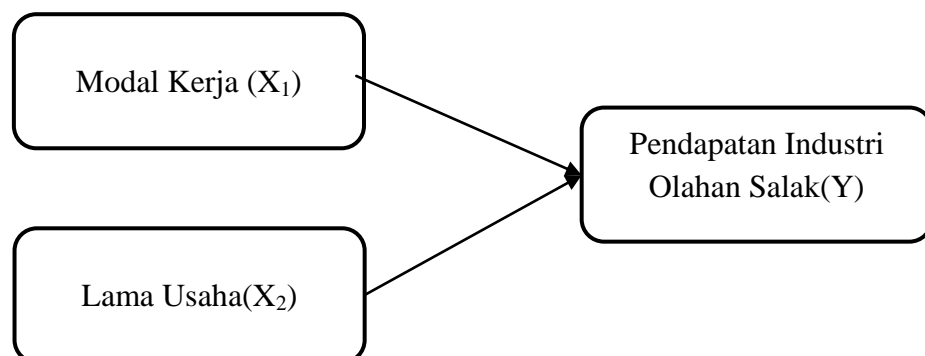
³⁹ P. Yudha Kristy, Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat elit dan nonelit di kota makassar, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, 2012

			lokasi tempat tinggal dan pendapatan bunga.
--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

Pola konsumsi disebabkan oleh banyak faktor dan masing-masing faktor saling terkait. Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pola konsumsi memang cukup banyak, tetapi dalam penelitian ini faktor penyebab tersebut dibatasi pada beberapa variabel. Dalam penelitian ini, penelitian mencoba mengkaji faktor-faktor apa saja yang dalam mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga miskin di Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan batasan teoritik serta rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis berisi rumusan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara

atau suatu teori yang belum diuji kebenarannya.⁴⁰ Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a1}: Terdapat pengaruh secara parsial antara modal terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{o1}: Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara modal terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{a2}: Terdapat pengaruh secara parsial jam kerja terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{o2}: Tidak terdapat pengaruh secara parsial jam kerja terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{a3}: Terdapat pengaruh secara parsial lama usaha terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{o3}: Tidak terdapat pengaruh secara parsial lama usaha terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{a4}: Terdapat pengaruh secara simultan modal, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan industri olahan salak.

H_{o4}: Tidak terdapat pengaruh secara simultan modal, jam kerja, lama usaha terhadap pendapatan industri olahan salak.

⁴⁰ Nur Asnawi dan Masyhuri, hlm. 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidempuan bagian Selatan khususnya Kel.Ujung Padang Lingkungan I-IV.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan datanya berupa data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian.⁴² Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga rumah tangga miskin yang tersebar di 4 lingkungan kel. Ujung Padang.

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 16-17

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 102.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang sesungguhnya menjadi objek penelitian tersebut.⁴³Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari populasi dan teliti secara rinci. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* , yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada kepala keluarga miskin di Kel. Ujung Padang lingkungan I-IV.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data yang diperoleh peneliti adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan ataupun lembaga Survei Lainnya.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Kuesioner

Dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden mengenai permasalahan yang diteliti.

⁴³*Ibid.*, hlm. 73

c. Observasi

Merupakan teknik pengamatan dengan cara mengamati langsung hal-hal yang nampak pada objek penelitian.

E. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang sebenarnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.⁴⁴

Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.⁴⁵
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih dalam waktu yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka variabel

⁴⁴Mudjarad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 172.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 72.

dikatakan tidak reliabel. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.⁴⁶

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasil dapat ditafsirkan. Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti *min*, *max*, *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji model regresi distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan *kolmogrov-smirnov test*. Distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normal apabila signifikan lebih dari 0,05.⁴⁷ Sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

5. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas SPSS 21 dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan $< 0,05$.⁴⁸ Uji linearitas merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi jika hendak melakukan perhitungan regresi linear sederhana atau berganda antara variabel yang diteliti.

⁴⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm. 66.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 78.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 79.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Adapun dasar uji multikolinearitas terbagi dua, yaitu:

- 1) Melihat nilai *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* $>$ dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $<$ dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF $<$ dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai VIF $>$ dari 10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya problem heterokedastisitas adalah dengan media grafik *scatteplot*, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heterokedastisitas. Tetapi, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Autokorelasi terjadi jika angka DW dibawah -2 atau diatas +2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka DW diantara -2 dan +2.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.⁴⁹ Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (dependen)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien Regresi

$X_1, X_2,$ = Variabel Bebas (independen)

e = error

⁴⁹Getut Prameasti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 113.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, atau sejauh mana kontribusi variabel mempengaruhi variabel dependen. Ciri-ciri nilai R^2 adalah:

- a. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau $(0 \leq R^2 \leq 1)$.
- b. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- c. Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

8. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel terikat.⁵⁰ Jika variabel Y nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terdapat variabel terikat secara parsial. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui apakah pendapatan, pendidikan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kota

⁵⁰Mudrajat Kuncoro, *Op, Cit.*, hlm. 240-241.

Padangsidimpuan. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf nyata = 5% (0,05). Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Geografis Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan merupakan Kota Administratif, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982. Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001 berdasarkan Undang-undang Nomor 4 tahun 2001, Kota Padangsidimpuan ditetapkan sebagai *Daerah Otonom* dan merupakan hasil penggabungan dari kecamatan Padangsidimpuan Utara, kecamatan Padangsidimpuan Selatan, kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Kota Padangsidimpuan memiliki luas wilayah sepanjang 159,28 km² yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, luas wilayah terbesar di kecamatan Batunadua dengan 41,81 km² atau sekitar 26,25 persen dari luas total Padangsidimpuan, diikuti oleh Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan luas 3770 km² atau sekitar 23,67 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan luas 22,97 km² atau sekitar 14,38 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan luas 22,64 km² atau sekitar 14,21 persen, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan memiliki luas 19,26 km² atau sekitar 12,09 persen, sedangkan Padangsidimpuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 14,97 km² atau sekitar 9,04 persen.

Kota Padangsidempuan terletak dekat garis Khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim tropis. Pada tahun 2021, curah hujan Kota Padangsidempuan masuk kriteria menengah dengan hari hujan paling banyak ada di bulan Oktober sebanyak 23 hari hujan. Kondisi Umum Geografis.

2. Kondisi Demografis Kota Padangsidempuan

Jumlah penduduk Kota Padangsidempuan berdasarkan perhitungan tahun 2020 sebesar 225.105 jiwa, yang terdiri dari 112.004 jiwa penduduk laki-laki dan 113.101 perempuan. Dengan luas wilayah 14.684,68 ha, kepadatan penduduk rata-rata Kota Padangsidempuan sebesar 1.354 jiwa/km². berikut data jumlah dan kepadatan penduduk Kota Padangsidempuan tahun 2020-2021.

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Kota Padangsidempuan Tahun 2020-2021

Kecamatan	2020	2021
P.Sidempuan Tenggara	34.043	34.319
P.Sidempuan Selatan	69.105	69.605
P.Sidempuan Batunadua	27.886	28.893
P.Sidempuan Utara	65.885	66.246
P.Sidempuan Hutaimbaru	18.835	19.105
P.Sidempuan Angkola Julu	9.351	9.506
Total	225.105	227.674

Sumber: Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2022

Jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Padangsidempuan Selatan sebesar 69.105 dan 69.605 jiwa. Kemudian Kecamatan Padangsidempuan Utara

dengan 65.885 dan 66.246 jiwa. Kedua kecamatan ini mempunyai jumlah penduduk lebih besar dari kecamatan lainnya, disebabkan karena kecamatan ini berada di pusat kota/ wilayah perkotaan. Kepadatan penduduk Kota Padangsidimpuan tahun 2020 sebesar 225.105 dan tahun 2021 sebesar 227.674 jiwa/km²

Tabel IV.2.
Persentase Penduduk Kota Padangsidimpuan Tahun 2020-2021

Kecamatan	2020	2021
P.Sidimpuan Tenggara	15,2	15,07
P.Sidimpuan Selatan	30,70	30,57
P.Sidimpuan Batunadua	12,39	12,69
P.Sidimpuan Utara	29,27	29,10
P.Sidimpuan Hutaimbaru	8,37	8,39
P.Sidimpuan Angkola Julu	4,15	4,18
Total	100,00	100,00

Sumber: Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2022

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Pengolahan uji normalitas penelitian menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil pengujian normalitas penelitian.

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,49122498
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,042

	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
 - Calculated from data.
 - Lilliefors Significance Correction.
 - This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.3 di atas signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,0200. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,01. Nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $0,01 = 0,0200 > 0,01$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Linearitas

Pengolahan uji linearitas penelitian menggunakan *test for linearity*. Melalui *test for linearity*, ketentuan pengujian linearitas berdasarkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity*. Berikut hasil pengujian linearitas penelitian.

Tabel IV.4
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsumsi * Pendapatan	Between Groups	(Combined) Linearity	127,087	9	14,121	6,565	,000
		Deviation from Linearity	102,937	1	102,937	47,859	,000
			24,150	8	3,019	1,404	,225
	Within Groups		86,033	40	2,151		
Total			213,120	49			

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.4 di atas signifikansi *Deviation from Linearity* bernilai 0,022. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,01. Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,01 = $0,022 > 0,01$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan antara variabel pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan linear.

Tabel IV.5
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsumsi * Pendidikan	Between Groups	(Combined) Linearity	97,781	14	6,984	2,119	,036
		Deviation from Linearity	76,253	1	76,253	23,139	,000
		Deviation from Linearity	21,528	13	1,656	,503	,908
	Within Groups		115,339	35	3,295		
Total			213,120	49			

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.5 di atas signifikansi *Deviation from Linearity* bernilai 0,090. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,01. Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,01 = $0,090 > 0,01$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan antara variabel konsumsi dengan tingkat pendidikan memiliki hubungan linear.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengolahan uji multikolinearitas penelitian menggunakan ketentuan nilai *VIF* dan *Tolerance*. Berikut hasil pengujian multikolinearitas penelitian.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,252	1,511		2,814	,007		
Pendidikan	,078	,107	,125	,725	,472	,369	2,713
Pendapatan	,465	,134	,596	3,469	,001	,369	2,713

a. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.6 di atas *VIF* berurutan mulai dari variabel modal, lama usaha, jam kerja bernilai 2,713; dan 2,713. Hasil ini menunjukkan nilai *VIF* setiap variabel lebih kecil dari 10. Nilai *VIF* lebih kecil dari 10 = 2,713, dan $2,713 < 10$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

Sementara melalui tabel IV.4 di atas *Tolerance* berurutan mulai dari variabel modal, lama usaha, jam kerja bernilai 0,369; dan 0,369. Hasil ini menunjukkan nilai *Tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,10. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 = 0,369 dan $0,369 > 0,10$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengolahan uji heteroskedastisitas penelitian menggunakan uji *gletjer*. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas penelitian.

Tabel IV.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,301	,918		1,418	,163
	Pendidikan	,055	,065	,202	,848	,401
	Pendapatan	-,063	,081	-,185	-,775	,442

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.7 di atas signifikansi variabel tingkat pendidikan dan pedapatan secara berurutan bernilai 0,401; dan 0,442. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,01. Nilai signifikansi variabel penelitian lebih besar dari 0,01 = 0,401; dan 0,442 > 0,01. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Pengolahan uji autokolerasi penelitian menggunakan ketentuan *Durbin-Watson*. Berikut hasil pengujian linearitas penelitian.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokoleerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,699 ^a	,489	,467	1,523	1,178

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan

b. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.8 di atas signifikansi *Durbin-Watson* bernilai 1,178. Sementara dL bernilai 1,295 sedangkan dU bernilai 1,65. Hasil ini

menunjukkan nilai dL lebih kecil DW lebih besar $4-dU$. Nilai $dL < DW < 4-dU$
 $= 1,295 < 1,333 < 4-1,653$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi
 gejala autokolerasi.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda penelitian menggunakan aplikasi SPSS.

Berikut hasil pengujian normalitas penelitian.

Tabel IV.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,252	1,511		2,814	,007
	Pendidikan	,078	,107	,125	,725	,472
	Pendapatan	,465	,134	,596	3,469	,001

a. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.9 di atas koefisien variabel tingkat pendidikan bernilai 0,107 dan pendapatan bernilai 0,134. Sehingga model persamaan regresi penelitian sebagai berikut.

$$PP = 1,511 TP + 0,107 P + 0,134 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas sehingga penjelasan keputusan sebagai berikut.

- Konstanta bernilai 1,511 persen. Apabila variabel tingkat pendidikan dan pendapatan konstan atau bernilai 0 (nol) maka konsumsi bernilai 1,511 persen.

- b. Koefisien variabel tingkat pendidikan bernilai 0,137 persen. Peningkatan nilai variabel tingkat pendidikan sebesar 1 persen akan meningkatkan konsumsi sebesar 0,137 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien variabel tingkat pendidikan bernilai positif. Sehingga koefisien regresi tingkat pendidikan memiliki hubungan positif terhadap konsumsi rumah tangga miskin.
- c. Koefisien variabel pendapatan bernilai 0,134 persen. Peningkatan nilai variabel lama usaha sebesar 1 persen akan meningkatkan konsumsi sebesar 0,134 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien variabel pendapatan bernilai positif. Sehingga koefisien regresi pendapatan memiliki hubungan positif terhadap konsumsi.
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi penelitian.

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 ^a	,489	,467	1,523

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan
sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Melalui tabel IV.10 di atas koefisien *Adjusted R Square* bernilai 0,489 atau dalam bentuk persen bernilai 48 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan menjelaskan atau memprediksi variabel konsumsi pada rumah tangga miskin sebesar 48 persen. Sedangkan sebesar 52 persen sisanya dijelaskan atau diprediksi oleh variabel lain.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil pengujian hipotesis penelitian yang disajikan pada tabel IV.11 dibawah ini.

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,252	1,511		2,814	,007
	Pendidikan	,078	,107	,125	,725	,472
	Pendapatan	,465	,134	,596	3,469	,001

a. Dependent Variable: Konsumsi

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Perhitungan nilai $t_{tabel} = 50-3-1=46$, maka t table yang diperoleh adalah 1,679. Variabel X1 t_{hitung} sebesar 0,725, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,724 < 1,679$) yang secara statistic, variabel X1 berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel X2 t_{hitung} sebesar 3,469 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,469 > 1,679$) yang secara statistic, variabel X2 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil pengujian hipotesis uji simultan yang disajikan pada tabel IV.10 dibawah ini.

Tabel IV.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104,156	2	52,078	22,463	,000 ^b

Residual	108,964	47	2,318		
Total	213,120	49			

a. Dependent Variable: Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Perhitungan nilai $F_{tabel} = F_{(0,01)(2, 50-2-1)} = F_{(0,01)(2, 47)}$. Melalui distribusi tabel t diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel II.V. di atas F_{hitung} bernilai 22,463. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 22,463 > 4,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga miskin.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul analisis determinan pengeluaran rumah tangga miskin di Padangsidimpuan. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

Hasil interpretasi dari hasil regresi linear berganda $PP = 1,511 TP + 0,107 P + 0,134 + e$. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas sehingga penjelasan keputusan sebagai berikut.

1. Konstanta bernilai 1,511 persen. Apabila variabel tingkat pendidikan dan pendapatan konstan atau bernilai 0 (nol) maka konsumsi bernilai 1,511 persen.
2. Koefisien variabel tingkat pendidikan bernilai 0,137 persen. Peningkatan nilai variabel tingkat pendidikan sebesar 1 persen akan meningkatkan konsumsi sebesar 0,137 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien variabel tingkat pendidikan bernilai positif. Sehingga koefisien regresi tingkat pendidikan memiliki hubungan positif terhadap konsumsi rumah tangga miskin.

3. Koefisien variabel pendapatan bernilai 0,134 persen. Peningkatan nilai variabel pendapatan sebesar 1 persen akan meningkatkan konsumsi sebesar 0,134 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Koefisien variabel pendapatan bernilai positif. Sehingga koefisien regresi pendapatan memiliki hubungan positif terhadap konsumsi.

Perhitungan nilai $t_{tabel} = 50-3-1=46$, maka t table yang diperoleh adalah 1,679. Variabel X1 t_{hitung} sebesar 0,725, dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,724 < 1,679$) yang secara statistik, variabel X1 berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel X2 t_{hitung} sebesar 3,469 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,469 > 1,679$) yang secara statistik, variabel X2 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil koefisien *Adjusted R Square* bernilai 0,489 atau dalam bentuk persen bernilai 48 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan menjelaskan atau memprediksi variabel konsumsi pada rumah tangga miskin sebesar 48 persen. Sedangkan sebesar 52 persen sebagai sisanya dijelaskan atau diprediksi oleh variabel lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Berbagai rangkaian pengujian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditentukan dalam metodologi penelitian. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Populasi dalam penelitian ini masih kurang. Sehingga sampel yang dijadikan dalam penelitian hanya 50 orang.

2. Penentuan variabel penelitian dalam memprediksi determinan pengeluaran (konsumsi) rumah tangga miskin menggunakan dua variabel yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan.
3. Keterbatasan variabel bebas penelitian. Masih banyak variabel yang dapat menjadi Determinan dari pendapatan yang belum dikemukakan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berbagai pengujian telah terlaksana dan hasil penelitian telah diperoleh. Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai determinan pengeluaran rumah tangga miskin di kota Padangsidimpuan, sehingga kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Perhitungan nilai $F_{tabel} = F_{(0,01)(2, 36-2-1)} = F_{(0,01)(3, 33)}$. Melalui distribusi tabel t diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,44. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel F_{hitung} bernilai 72,107. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 72,107 > 4,44$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga miskin.
2. Melalui koefisien *Adjusted R Square* bernilai 0,489 atau dalam bentuk persen bernilai 48 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan menjelaskan atau memprediksi variabel konsumsi pada rumah tangga miskin sebesar 48 persen. Sedangkan sebesar 52 persen sebagai sisanya dijelaskan atau diprediksi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan penarikan kesimpulan yang dikemukakan di atas, sehingga peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang meliputi.

1. Terhadap pihak akademis, hasil temuan penelitian dapat menjadi tambahan literatur membangun perkembangan ilmu pengetahuan terkait pembahsan pendapatan perusahaan atau industri..
2. Terhadap pihak penelitian selanjutnya, penyusunan penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan karena adanya keterbatasan ruang dan waktu. Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat menjadi lebih baik dengan menambah variabel penelitian dan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman Dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktisi Memahami Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Agama, Departemen, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012
- Ariani Dian, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di Kabupaten Nagan Raya*, Universitas Teuku Umar, Fakultas Ekonomi, 2014.
- Abu Ahmad, *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta : Renika Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Basri, Faisal, *Perekonomian Indonesia* Jakarta : Erlangga, 2002
- Esmara, Hendra , *Kemiskinan dan Pembangunan di Indonesia* Malang : HIPIS, 1986
- Maulidah, Fadlilyah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol. 3. No. 1, Tahun 2015
- Hartono dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Kuncoro, Mudjarat, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2009
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan* Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1997
- Lincoln Arsyat, *Ekonomi Pembangunan* Yogyakarta : Universitas Gajah Mada, 2015.
- Muhammad, *Metdologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* Jakarta: Rajawli Pers, 2008.
- Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1995.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media 2014

Rohmin Dahuri dan Iwan Nugroho, *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan* Jakarta : Pustaka LP3ES, 2004.

Rahardja, Prathama, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008

Supriyatno, Eko, *Ekonomi Islam* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005.

Suparlan, Parsudi, *Kemiskinan di Perkotaan* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1995

Todaro, *Ekonomi dalam Pandangan Modern, Terjemahan* Jakarta : Bina Aksara, 2002

TABULASI DATA**Variabel Tingkat Pendidikan (X1)**

No	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5	TP 6	TP 7	TP 8	TP 9	TOTAL
1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	22
2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	16
3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	21
4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	25
5	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
6	2	2	2	2	2	3	2	2	3	20
7	2	2	1	1	2	3	2	2	3	18
8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	20
9	3	2	2	2	2	3	2	2	2	21
10	3	3	2	2	2	3	2	3	3	23
11	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
12	3	3	3	3	2	2	1	2	3	22
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
14	3	3	3	3	2	2	1	2	3	22
15	2	2	1	1	2	3	2	2	3	18
16	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
17	3	3	3	3	2	2	1	2	2	21
18	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24
19	3	2	3	3	2	2	2	2	3	22
20	3	3	2	3	3	3	1	4	2	24
21	1	2	2	1	2	2	2	3	3	18
22	1	2	2	1	2	2	3	3	3	19
23	1	2	2	1	2	2	2	3	3	18
24	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20
25	1	2	2	2	2	2	2	3	3	19
26	2	2	2	1	2	2	2	3	3	19
27	2	2	2	2	2	2	3	3	3	22
28	1	2	2	1	2	2	2	2	3	17
29	2	2	2	2	2	2	2	3	3	20
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
31	1	2	2	1	2	2	2	3	3	18
32	2	2	2	1	2	2	2	3	3	19
33	1	2	2	2	2	1	2	3	3	18
34	1	2	2	1	2	2	2	1	1	16
35	2	2	2	1	2	2	2	3	3	19

36	2	2	2	2	2	3	2	2	2	19
37	1	2	2	2	2	2	2	2	3	18
38	1	2	2	1	2	2	2	3	2	17
39	1	2	2	1	2	2	2	2	2	16
40	1	2	2	1	2	1	2	3	3	17
41	1	2	2	1	2	2	1	2	3	16
42	1	2	2	1	2	1	2	2	2	15
43	1	2	2	1	1	2	2	2	1	14
44	1	2	1	1	2	2	2	1	3	15
45	1	2	2	1	1	2	2	1	1	13
46	1	2	2	1	2	1	2	2	1	14
47	1	2	2	1	2	1	2	1	1	13
48	1	1	2	1	2	1	2	1	1	12
49	1	2	1	1	1	2	2	1	2	13
50	1	2	1	1	1	2	1	1	2	12

Variabel Pendapatan (X2)

No	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	TOTAL
1	4	3	4	3	4	3	21
2	4	3	4	4	3	3	22
3	3	4	4	3	4	3	21
4	3	4	3	3	4	3	20
5	3	3	4	3	3	3	19
6	3	3	4	3	4	3	20
7	5	4	4	3	4	3	22
8	3	4	4	4	2	3	20
9	3	4	3	3	4	3	20
10	3	4	4	3	4	3	21
11	3	4	4	3	4	2	20
12	4	3	4	2	5	3	21
13	3	4	4	3	4	4	22
14	3	4	3	3	4	3	20
15	3	3	4	3	4	3	21
16	4	4	3	3	4	3	21
17	3	4	4	3	4	4	22
18	3	4	4	3	4	3	21
19	4	4	4	3	4	3	22
20	3	4	3	3	4	3	20
21	3	4	4	3	4	3	21
22	3	3	4	3	4	3	20
23	3	3	3	3	3	3	18
24	3	3	3	4	3	3	19
25	3	4	3	3	3	3	19
26	3	3	3	3	3	3	18
27	4	3	3	3	3	3	19
28	3	3	2	3	3	3	17
29	3	3	4	3	3	3	19
30	3	3	3	3	3	3	18
31	3	3	2	3	3	3	17
32	3	3	3	3	2	3	17
33	3	4	3	3	2	3	18
34	3	2	3	3	2	3	16
35	4	3	3	3	3	3	17
36	4	3	2	2	3	4	18

37	3	4	2	4	3	2	18
38	3	3	3	3	3	3	18
39	3	4	3	3	2	3	17
40	3	2	3	3	2	3	16
41	2	3	2	3	2	3	15
42	2	3	2	2	2	3	14
43	2	2	2	2	2	3	13
44	2	3	2	2	2	3	14
45	2	3	2	2	2	2	13
46	2	3	3	2	2	3	15
47	2	3	3	3	2	3	16
48	2	2	2	3	2	3	14
49	2	3	2	2	2	4	15
50	2	3	2	2	2	2	13

Variabel Konsumsi (Y)

No	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	TOTAL
1	3	4	3	2	4	2	18
2	3	3	3	3	2	1	15
3	3	3	3	2	3	1	15
4	3	3	3	2	4	2	17
5	3	3	3	2	3	2	16
6	3	4	3	2	4	2	18
7	3	3	3	3	3	2	17
8	3	2	3	2	2	2	14
9	3	3	3	2	3	2	16
10	2	4	3	2	2	2	15
11	2	3	2	3	3	2	15
12	2	4	3	2	3	2	16
13	2	4	3	3	3	2	17
14	2	4	3	3	3	2	17
15	1	4	3	2	4	2	16
16	1	4	3	2	3	2	15
17	1	4	3	2	3	1	14
18	3	4	3	3	3	2	18
19	1	4	3	2	4	2	17
20	2	4	3	2	4	1	16
21	1	4	3	2	4	1	15
22	1	3	3	2	3	1	13
23	1	4	3	2	3	1	14
24	1	4	3	2	3	2	15
25	2	4	3	2	4	1	16
26	1	4	3	2	4	1	15
27	1	4	3	3	3	1	15
28	1	3	4	2	3	1	14
29	1	3	3	2	3	1	13
30	1	4	3	2	3	2	14
31	1	3	2	2	2	2	12
32	1	2	2	2	2	2	11
33	2	2	2	1	2	2	11
34	2	2	2	2	2	2	12
35	1	2	2	2	2	2	11
36	1	2	2	1	2	2	10

37	1	2	3	2	3	2	13
38	1	3	3	2	3	2	14
39	1	3	3	2	3	2	14
40	2	2	2	2	2	2	12
41	1	2	2	3	2	2	12
42	2	2	3	2	2	2	13
43	1	3	3	2	2	2	13
44	2	2	2	2	2	1	11
45	2	2	2	3	2	1	12
46	1	3	2	2	2	1	12
47	3	3	3	2	3	1	15
48	2	3	3	3	2	1	14
49	1	3	2	2	2	2	12
50	1	3	2	3	3	2	12

Total	Pearson Correlation	.846**	.715**	.597**	.781**	.657**	.418**	-.005	.579**	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.971	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total
P1	Pearson Correlation	1	.297*	.512**	.362**	.590**	.151	.718**
	Sig. (2-tailed)		.036	.000	.010	.000	.296	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
P2	Pearson Correlation	.297*	1	.395**	.296*	.523**	.000	.629**
	Sig. (2-tailed)	.036		.004	.037	.000	1.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
P3	Pearson Correlation	.512**	.395**	1	.397**	.648**	.131	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.004	.000	.366	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
P4	Pearson Correlation	.362**	.296*	.397**	1	.203	-.100	.526**
	Sig. (2-tailed)	.010	.037	.004		.158	.490	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
P5	Pearson Correlation	.590**	.523**	.648**	.203	1	.115	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.158		.426	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
P6	Pearson Correlation	.151	.000	.131	-.100	.115	1	.246
	Sig. (2-tailed)	.296	1.000	.366	.490	.426		.085
	N	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.718**	.629**	.829**	.526**	.850**	.246	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.085	
	N	50	50	50	50	50	50	50

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	Total
K1	Pearson Correlation	1	-.040	.191	.a	.162	.118	.512**
	Sig. (2-tailed)		.781	.183	.	.260	.414	.000

	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	-.040	1	.590**	. ^a	.691**	-.153	.743**
K2	Sig. (2-tailed)	.781		.000	.	.000	.288	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.191	.590**	1	. ^a	.520**	-.137	.709**
K3	Sig. (2-tailed)	.183	.000		.	.000	.344	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.153	.000	1	. ^a	.135	. ^a	.153
K4	Sig. (2-tailed)
	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.162	.691**	.520**	. ^a	1	-.138	.784**
K5	Sig. (2-tailed)	.260	.000	.000	.		.338	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.118	-.153	-.137	. ^a	-.138	1	.104
K6	Sig. (2-tailed)	.414	.288	.344	.	.338		.473
	N	50	50	50	50	50	50	50
	Pearson Correlation	.512**	.743**	.709**	. ^a	.784**	.104	1
Total	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.473	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Hasil Uji Relibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.503	6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,49122498
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,042
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsumsi * Pendapatan	Between Groups	(Combined) Linearity	127,087	9	14,121	6,565	,000
		Deviation from Linearity	102,937	1	102,937	47,859	,000
			24,150	8	3,019	1,404	,225
		Within Groups	86,033	40	2,151		
Total			213,120	49			

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsumsi * Pendidikan	Between Groups	(Combined) Linearity	97,781	14	6,984	2,119	,036
		Deviation from Linearity	76,253	1	76,253	23,139	,000
			21,528	13	1,656	,503	,908
		Within Groups	115,339	35	3,295		
Total			213,120	49			

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 23

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,252	1,511		2,814	,007		
	Pendidikan	,078	,107	,125	,725	,472	,369	2,713
	Pendapatan	,465	,134	,596	3,469	,001	,369	2,713

a. Dependent Variable: Konsumsi

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,301	,918		1,418	,163
	Pendidikan	,055	,065	,202	,848	,401
	Pendapatan	-,063	,081	-,185	-,775	,442

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,252	1,511		2,814	,007
	Pendidikan	,078	,107	,125	,725	,472
	Pendapatan	,465	,134	,596	3,469	,001

a. Dependent Variable: Konsumsi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 ^a	,489	,467	1,523

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,252	1,511		2,814	,007
	Pendidikan	,078	,107	,125	,725	,472
	Pendapatan	,465	,134	,596	3,469	,001

a. Dependent Variable: Konsumsi

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104,156	2	52,078	22,463	,000 ^b
	Residual	108,964	47	2,318		
	Total	213,120	49			

a. Dependent Variable: Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pendidikan

DOKUMENTASI

